

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian mengenai pemahaman gizi seimbang anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya diambil dari hasil observasi yang terdiri dari 4 indikator diantaranya yaitu kemampuan anak mengenal macam sayuran yang menyehatkan, kemampuan anak mengenal buah-buahan yang menyehatkan bagi tubuh, kemampuan anak membedakan makanan sehat dan tidak sehat dan kemampuan anak berkreasi membentuk makanan sehat yang menarik. Observasi ini dilakukan ketika *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan sebelum pemberian perlakuan (*treatment*) pada anak kelompok A, sedangkan *post test* dilakukan setelah diberikannya perlakuan (*treatment*).

1. Pelaksanaan *Pre Test*

Pre test dilakukan untuk mengetahui pemahaman gizi seimbang anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*). *Pre test* diberikan pada kelompok A sebagai kelompok sasaran dalam penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 20, 21, 22 dan 23 Januari 2020. Data *pre test* diambil setelah instrument data telah diuji kevalidan dan reliabilitasnya. Penilaian *pre test* dilakukan satu kali melalui *non test*. Peneliti melakukan observasi tentang pemahaman gizi seimbang anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya melalui kegiatan pemahaman gizi seimbang. Hasil nilai *pre test* pada kelompok tersebut akan digunakan untuk melakukan uji peringkat bertanda Wilcoxon.

Tabel 4.1
Hasil pre test

No.	Nama	Indikator				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	ROBY	2	2	2	3	9	2,25
2	ANMIZA	2	2	2	2	8	2
3	BUNGA	3	2	3	3	11	2,75
4	DAVID	3	2	2	3	9	2,5
5	ADILLA	2	2	2	2	8	2
6	FAUZAN	2	2	2	2	8	2
7	GYSEHA	3	2	2	2	9	2,25
8	JANUAR	3	2	2	3	10	2,5
9	KEYZA	3	2	3	2	10	2,5
10	HILAL	3	2	3	3	11	2,75
11	FUAD	3	3	3	2	11	2,75
12	NAYZHIDA	2	3	2	3	10	2,5
13	NAZWA	2	2	2	3	9	2,25
14	NURFATINIA	3	2	2	2	9	2,25
15	NINDY	3	2	2	3	10	2,5
16	RANIA	3	2	2	2	9	2,25
17	PRATAMA	3	2	2	2	9	2,25
18	AGUSTINA	3	2	2	2	9	2,25
19	SAFIRA	2	2	2	3	9	2,25
20	FARADILA	3	2	2	3	10	2,5
Jumlah		53	42	44	50	189	47
Rata-rata		2,65	2,10	2,20	2,50	9,45	2,36

Keterangan indikator:

- 1 = Mengenal macam sayuran yang menyehatkan
- 2 = Mengenal buah-buahan yang menyehatkan bagi tubuh
- 3 = Membedakan makanan sehat dan tidak sehat
- 4 = Berkreasi membentuk makanan sehat yang menarik

Keterangan penilaian:

- 1. : Anak belum berkembang sesuai harapan
- 2. : Anak mulai berkembang sesuai harapan
- 3. : Anak berkembang sesuai harapan sesuai indikator pencapaian
- 4. : Anak berkembang sangat baik melebihi indikator pencapaian diharapkan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai total pemahaman gizi seimbang pada anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya adalah

189 dengan rata-rata 9,45. Karena ada 4 aspek yang diamati maka rata-rata pemahaman gizi seimbang anak kelompok A yaitu 2,36 (dibulatkan menjadi 2). Karena nilainya 2, maka sesuai dengan skala pengukuran *rating scale*, maka pemahaman gizi seimbang anak rata-rata sebelum perlakuan (*pre test*) adalah mulai berkembang. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran guru kurang berinteraksi dengan anak. Sehingga dalam pembelajaran tersebut belum tampak anak mampu mengenal macam sayuran yang menyehatkan, belum tampak anak mampu mengenal buah-buahan yang menyehatkan bagi tubuh, belum tampak anak mampu membedakan makanan sehat dan tidak sehat dan belum tampak anak mampu berkreasi membentuk makanan sehat yang menarik.

2. Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*)

Dalam penelitian ini kegiatan perlakuan/*treatment* dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pada tanggal 27, 28, 29 dan 30 Januari 2020. *Treatment* dilakukan untuk mengembangkan kegiatan membentuk kreasi makanan terhadap pemahaman gizi seimbang. Berikut ini adalah uraian langkah-langkah kegiatan pada saat diberikan perlakuan/ *treatment* yang dilakukan sebanyak 4 kali.

a. Kegiatan perlakuan/ *Treatment* Pertama

Hari/Tanggal : Senin, 27 Januari 2020

Waktu : 07.30 - 08.30 WIB

Sumber belajar : Macam-Macam Sayuran

Kegiatan : Mengenal macam-macam sayuran yang menyehatkan

Proses pembelajaran berjalan seperti hari-hari biasa karena pemberian perlakuan berupa penerapan kegiatan membentuk kreasi makanan dilakukan pada kegiatan inti. Peserta didik sangat antusias terlibat dalam pembelajaran kali ini, menjadi kesan pertama yang peneliti dapatkan. Hampir seluruh peserta didik berdiri dan mendekat kearah guru dengan mengajukan banyak pertanyaan dan saling berdebat dalam mengenal macam-macam sayuran dan

manfaatnya bagi anak karena termasuk media baru yang menarik bagi anak-anak.

Terlihat anak-anak sudah mampu untuk pemahaman gizi seimbang, walaupun masih ada yang belum mampu, namun terlihat anak-anak mulai hafal dengan macam-macam sayuran yang dikenalkan. Hal ini menyebabkan pada akhir pertemuan anak-anak meminta untuk menyebutkan macam-macam sayuran dan manfaatnya bagi tubuh. Media pembelajaran berupa macam-macam sayuran yang digunakan nampak masih segar dan menarik untuk dikonsumsi sehingga anak-anak antusias untuk mencoba mengenal dan mengkonsumsi sayuran tersebut. Saat kegiatan pemahaman gizi seimbang melalui macam-macam sayuran masih terfokus pada guru, sehingga anak kurang aktif menyebutkan sendiri macam-macam sayuran yang menyehatkan.

Berdasarkan perlakuan pertama (*treatment 1*) dan melihat kondisi sebagaimana disebutkan di atas guru mengkondisikan anak kemudian anak duduk di kursi. Kemudian guru menunjukkan macam-macam sayuran dan memberikan pertanyaan dengan tujuan anak-anak dapat aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Hasil pada perlakuan/*treatment* belum tercapai aspek yang ingin dicapai yaitu mengenal macam-macam sayuran yang menyehatkan. Sehingga diperlukan *treatment* dengan cara memberikan motivasi dan pujian kepada anak, sehingga mendorong anak untuk menunjukkan kemampuan mengenal macam-macam sayuran yang menyehatkan agar aspek yang ingin dicapai dalam pembelajaran bisa tercapai.

b. Kegiatan perlakuan/ *Treatment* Kedua

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Januari 2020

Waktu : 07.30 - 08.30 WIB

Sumber belajar : Macam buah-buahan

Kegiatan : Mengetahui buah-buahan yang menyehatkan

Pada pertemuan kedua waktu pemberian perlakuan masih sama seperti pertemuan pertama yaitu pada kegiatan inti sebelum istirahat. Pada

pertemuan ini guru mengawali kegiatan dengan melakukan kegiatan membentuk kreasi makanan untuk belajar pemahaman gizi seimbang dengan indikator yang diamati yaitu kemampuan anak mengenal macam sayuran yang menyehatkan, kemampuan anak mengenal buah-buahan yang menyehatkan bagi tubuh, kemampuan anak membedakan makanan sehat dan tidak sehat dan kemampuan anak berkreasi membentuk makanan sehat yang menarik.

Kegiatan membentuk kreasi makanan dilakukan secara kelompok, satu kelompok terdiri dari lima anak. Kegiatan permainan diawali dengan guru membagikan bermacam-macam buah kepada masing-masing anak, anak menyebutkan nama buah tersebut secara bergantian. Setelah kegiatan mengenal buah-buahan selesai, guru meminta satu per satu anak untuk menyebutkan nama dan manfaat macam-macam buah yang menyehatkan bagi tubuh.

Terlihat anak-anak mulai tertarik kembali dengan adanya pengenalan macam-macam buah yang berbeda pada perlakuan pertama sehingga anak-anak menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran. Dengan perbaikan media pembelajaran macam-macam buah yang digunakan terlihat pembelajaran menjadi berjalan lebih lancar. Anak lebih aktif terlihat mengenal macam-macam buah dan manfaatnya bagi tubuh.

c. Kegiatan perlakuan/ *Treatment* Ketiga

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Januari 2020

Waktu : 07.30 - 08.30 WIB

Sumber belajar : Macam Makanan Sehat dan Tidak Sehat

Kegiatan : Mengetahui Makanan Sehat dan Tidak Sehat

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada kegiatan inti anak belajar pemahaman gizi seimbang menggunakan kegiatan membedakan makanan sehat dan makanan tidak sehat. Guru mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk kegiatan mengenal makanan sehat dan tidak sehat. Alat atau media yang dipersiapkan dan digunakan dalam kegiatan mengenal

makanan sehat dan tidak sehat pada perlakuan ketiga masih sama seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu menyediakan makanan sehat dan makanan tidak sehat yaitu snack dan makanan cepat saji.

Kegiatan mengenal makanan sehat dan tidak sehat pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan sama persis sebagaimana pelaksanaan kegiatan mengenal macam sayuran dan buah-buahan yang menyehatkan pada pertemuan sebelumnya. Anak belajar pemahaman gizi seimbang melalui kegiatan mengenal makanan sehat dan tidak sehat. Alat atau media yang dipersiapkan dan digunakan dalam kegiatan mengenal makanan sehat dan tidak sehat pada perlakuan ketiga ini masih sama sebagaimana pada perlakuan pertama dan kedua.

Berdasarkan pengamatan pada setiap indikator tersebut, terlihat bahwa sebagian besar anak sudah memiliki pemahaman gizi seimbang pada kemampuan mengenal makanan sehat dan tidak sehat tersebut, hanya beberapa anak yang masih kurang mampu dalam mengenal makanan sehat dan tidak sehat. Selain itu masih ada beberapa anak yang belum mampu, namun secara keseluruhan semua anak mengalami peningkatan dalam pemahaman gizi seimbang pada perlakuan ketiga mengenal makanan sehat dan tidak sehat.

d. Kegiatan perlakuan/ *Treatment* Keempat

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Januari 2020

Waktu : 07.30 - 08.30 WIB

Sumber belajar : Macam Kreasi Makanan Sehat

Kegiatan : Membentuk Kreasi Makanan Sehat

Pemberian perlakuan yang terakhir dilakukan pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti yang pertama guru dan peserta didik melakukan kegiatan menggunakan bermacam-macam bentuk kreasi makanan sehat yang menarik untuk dikonsumsi oleh anak. Dengan menggunakan bermacam-macam bentuk kreasi makanan sehat yang menarik untuk dikonsumsi oleh anak sehingga anak tertarik membuat kreasi makanan sehat sendiri. Beberapa anak

yang sudah dapat mengenal bermacam-macam sayuran, buah-buahan dan makanan sehat, belajar berkreasi membentuk makanan tersebut agar menarik untuk dikonsumsi anak-anak dengan dibimbing oleh guru dimana guru membantu anak agar dapat berkreasi membentuk makanan yang menarik untuk dimakan oleh anak-anak.

Anak-anak tampak antusias ikut berkreasi membentuk bermacam-macam makanan sehat sesuai contoh yang diberikan oleh guru kemudian berusaha menjawab pertanyaan dari guru seputar kegiatan membentuk kreasi makanan. Pembelajaran pemahaman gizi seimbang dengan didukung kegiatan membentuk kreasi makanan ini membuat anak mulai mengerti bagaimana cara pemahaman gizi seimbang dengan benar. Sebelumnya beberapa anak awalnya terlihat kesulitan dalam membentuk kreasi makanan sehat. Dengan memberikan contoh kreasi makanan sehat yang menarik anak dapat memahami dan berkreasi sendiri membentuk kreasi makanan yang menarik untuk dikonsumsi. Kesulitan yang dialami anak tersebut terus mengalami perbaikan setelah anak beberapa kali melihat dan mencontoh bentuk kreasi makanan sehat dengan bantuan dari guru sehingga anak tidak lagi kesulitan berkreasi membentuk makanan sehat yang menarik.

Kegiatan ini memakan banyak waktu karena peserta didik membutuhkan bantuan berupa stimulasi guru dalam berkreasi membentuk makanan sehat yang menarik yang berkaitan dengan mengenal bermacam-macam sayuran, buah-buahan dan makanan sehat.

Pada kegiatan inti guru mencoba memadukan beberapa indikator yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam satu kegiatan. Pemahaman gizi seimbang berkembang bertahap pertemuan demi pertemuan, walau terkadang terdapat beberapa peserta didik yang justru tidak tertarik karena semangat belajarnya sedang tidak baik. Semangat peserta didik untuk belajar menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua maupun guru, karena memiliki pengaruh dalam kegiatan membentuk kreasi makanan untuk meningkatkan pemahaman gizi seimbang.

3. Pelaksanaan *Post Test*

Pelaksanaan *post test* dilakukan pada tanggal 27, 28, 29 dan 30 bulan Januari 2020. Kegiatan ini dilakukan setelah diberikannya perlakuan pada kelompok. *Post test* ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman gizi seimbang pada peserta didik setelah dilakukan perlakuan. Selanjutnya nilai total *post test* ini akan digunakan untuk pengujian Wilcoxon yaitu uji peringkat bertanda. Uji ini digunakan untuk mengetahui selisih nilai sebelum dan setelah dilakukan perlakuan *treatment* untuk mengetahui tingkat signifikansi. Data hasil penelitian pada observasi akhir dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan akhir anak dalam pemahaman gizi seimbang setelah diberi perlakuan dengan alat penilaian berupa lembar observasi. Berikut adalah data hasil observasi akhir (*post test*)

Tabel 4.2
Hasil *Post test*

No.	Nama	Butir				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	ROBY	4	3	3	4	14	3,5
2	ANMIZA	3	4	4	3	14	3,5
3	BUNGA	4	4	3	4	15	3,75
4	DAVID	4	3	4	4	15	3,75
5	ADILLA	3	4	4	4	15	3,75
6	FAUZAN	3	4	4	3	14	3,5
7	GYSEHA	4	3	3	4	14	3,5
8	JANUAR	3	4	4	3	14	3,5
9	KEYZA	4	3	4	4	15	3,75
10	HILAL	3	4	3	4	14	3,5
11	FUAD	4	4	4	3	15	3,75
12	NAYZHIDA	4	4	4	4	16	4
13	NAZWA	4	3	3	3	13	3,25
14	NURFATINIA	3	4	4	4	15	3,75
15	NINDY	4	3	4	3	14	3,5
16	RANIA	3	4	4	3	14	3,5
17	PRATAMA	4	4	3	3	14	3,5
18	AGUSTINA	4	3	4	4	15	3,75
19	SAFIRA	3	3	3	4	13	3,25
20	FARADILA	4	4	4	4	16	4
Jumlah		72	72	73	72	363	72,6
Rata-rata		3,6	3,6	3,6	3,6	14,45	3,61

Keterangan indikator:

- 1 = Mengetahui macam sayuran yang menyehatkan
- 2 = Mengetahui buah-buahan yang menyehatkan bagi tubuh
- 3 = Membedakan makanan sehat dan tidak sehat
- 4 = Berkreasi membentuk makanan sehat yang menarik

Keterangan penilaian:

- 1. : Anak belum berkembang sesuai harapan
- 2. : Anak mulai berkembang sesuai harapan
- 3. : Anak berkembang sesuai harapan sesuai indikator pencapaian
- 4. : Anak berkembang sangat baik melebihi indikator pencapaian diharapkan

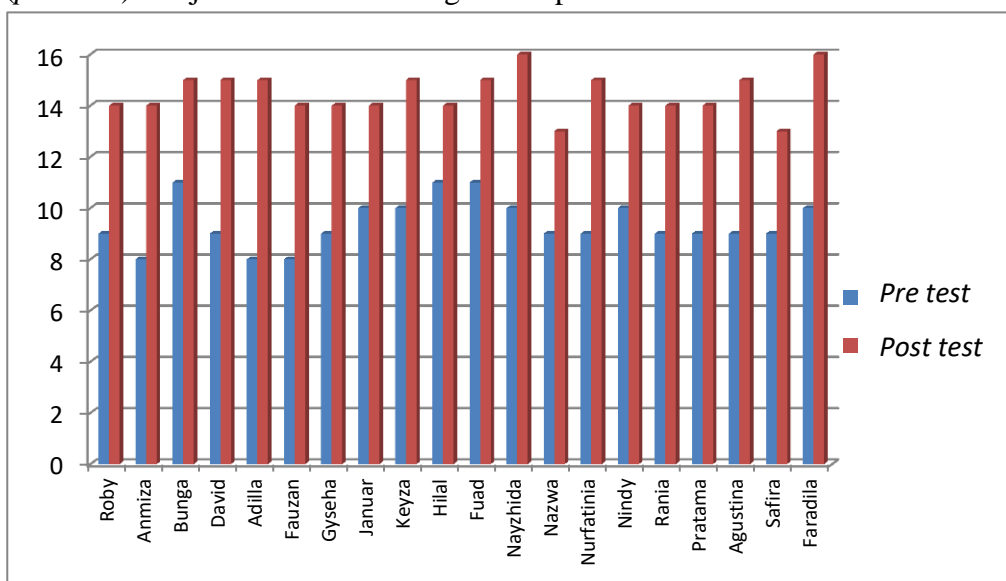
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai total pemahaman gizi seimbang pada anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya adalah 363 dengan rata-rata 14,45. Karena ada 4 aspek yang diamati maka rata-rata pemahaman gizi seimbang anak kelompok A yaitu 3,61 (dibulatkan menjadi 4). Karena nilainya 4 maka sesuai dengan skala pengukuran rating scale, maka pemahaman gizi seimbang anak rata-rata sesudah perlakuan (*post test*) adalah berkembang sangat baik

Rekapitulasi data hasil *pre test* (sebelum diberikan perlakuan) dan *post test* (sesudah diberikan perlakuan) dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan pemahaman gizi seimbang anak dengan menggunakan kegiatan membentuk kreasi makanan sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap pemahaman gizi seimbang anak pada kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.

Tabel 4.3
Data Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelompok A

No	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	ROBY	9	14
2	ANMIZA	8	14
3	BUNGA	11	15
4	DAVID	9	15
5	ADILLA	8	15
6	FAUZAN	8	14
7	GYSEHA	9	14
8	JANUAR	10	14
9	KEYZA	10	15
10	HILAL	11	14
11	FUAD	11	15
12	NAYZHIDA	10	16
13	NAZWA	9	13
14	NURFATINIA	9	15
15	NINDY	10	14
16	RANIA	9	14
17	PRATAMA	9	14
18	AGUSTINA	9	15
19	SAFIRA	9	13
20	FARADILA	10	16

Data hasil penilaian sebelum perlakuan (*pre test*) dan sesudah perlakuan (*post test*) disajikan dalam bentuk grafik seperti berikut:



Gambar 4.1 Grafik *Pre Test* dan *Post Test*

Dari grafik diatas dapat dilihat perbedaan nilai yang didapat oleh subyek sebelum perlakuan perlakuan (*pre test*) dan sesudah perlakuan (*post test*)

Setelah diketahui hasil skor penilaian sebelum perlakuan perlakuan (*pre test*) dan sesudah perlakuan (*post test*), maka perlu uji menggunakan teknik statistik *wilcoxon matched pairs test*. Teknik statistik tersebut dipilih karena datanya berbentuk ordinal dan jenis hipotesisnya komparatif berpasangan (*paired*). Langkah selanjutnya adalah mencari beda antara nilai *pre test* dan *post test* dengan cara nilai *post test* dikurangi *pre test*. Berikut data hasil analisis menggunakan tabel penolong statistik *Wilcoxon match pairs tes*.

Tabel 4.4
Data Hasil Analisis Teknik Statistik *Wilcoxon Matched Pairs Test*

No	Nama	(X _{A1})	(X _{B1})	Beda	Tanda Jenjang		
				(X _{B1} -X _{A1})	Jenjang	T+	T-
1	Roby	9	14	5	10	10	0
2	Anmiza	8	14	6	16	16	0
3	Bunga	11	15	4	4,5	4,5	0
4	David	9	15	6	16	16	0
5	Adilla	8	15	7	20	20	0
6	Fauzan	8	14	6	16	16	0
7	Gyseha	9	14	5	10	10	0
8	Januar	10	14	4	4,5	4,5	0
9	Keyza	10	15	5	10	10	0
10	Hilal	11	14	3	1	1	0
11	Fuad	11	15	4	4,5	4,5	0
12	Nayzhida	10	16	6	16	16	0
13	Nazwa	9	13	4	4,5	4,5	0
14	Nurfatinia	9	15	6	16	16	0
15	Nindy	10	14	4	4,5	4,5	0
16	Rania	9	14	5	10	10	0
17	Pratama	9	14	5	10	10	0
18	Agustina	9	15	6	16	16	0
19	Safira	9	13	4	4,5	4,5	0
20	Faradila	10	16	6	16	16	0
Jumlah						T+= 210	T-= 0

Hipotesis dari uji *Wilcoxon* yaitu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika $T_{Hitung} < T_{Tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima
- b. Jika $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ maka hipotesis (H_0) ditolak. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada pengaruh kegiatan

membentuk kreasi makanan terhadap pemahaman gizi seimbang anak pada kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.

Keterangan:

H_0 : Tidak ada pengaruh kegiatan membentuk kreasi makanan terhadap pemahaman gizi seimbang anak pada kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.

H_a : Ada pengaruh kegiatan membentuk kreasi makanan terhadap pemahaman gizi seimbang anak pada kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.

Dari tabel 4.5 diatas diperoleh jumlah jenjang bertanda (+) adalah 210 dan jumlah jenjang (-) adalah 0. Jadi nilai T terkecil yaitu $T_{Hitung} = 0$. Dari tabel nilai kritis T untuk uji jenjang bertanda *Wilcoxon* untuk $n= 20$, $\alpha= 0,05$ atau taraf signifikasi $\alpha= 5\%$ maka $T_{Tabel} = 37$. Oleh karena $T_{Hitung} < T_{Tabel}$, maka H_a diterima. Ini berarti bahwa kegiatan membentuk kreasi makanan berpengaruh terhadap pemahaman gizi seimbang pada anak kelompok A RA Tapas Al-Falah Surabaya.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai T_{Hitung} yang diperoleh yaitu 0, karena jumlah tanda jenjang terkecil dinyatakan sebagai nilai T_{Hitung} .

T_{Hitung} diperoleh dari hasil perbandingan dari beda hasil kegiatan *pre test* dan kegiatan hasil *post test*. Kemudian hasil tersebut dihitung pada tanda jenjang dengan hasil beda dari yang terkecil sampai yang terbesar. Lalu diberi peringkat dimulai dari angka paling kecil diberi peringkat satu dan seterusnya hingga yang paling besar. Setelah memperoleh nilai dari T_{Hitung} . Kemudian T_{Hitung} dibandingkan dengan T_{Tabel} . T_{Tabel} merupakan nilai dari tabel kritis dalam uji jenjang *Wilcoxon*. Kemudian untuk memperoleh hasil yang signifikasi dan mendapatkan kesalahan yang kecil, maka dalam penelitian ini dipilih tabel signifikasi 5%, karena dalam penelitian ini subyek penelitian sebanyak 20 anak, maka $N=20$. Jadi untuk mendapatkan nilai T_{Tabel} dapat dilihat pada tabel kritis dalam uji *Wilcoxon*. dengan melihat taraf signifikasi 5%, dan $N=20$. Sehingga diperoleh T_{Hitung} sebesar 0 sementara nilai T_{Tabel} dalam taraf signifikasi 5% dan $N=20$ sebesar 37. Sehingga H_a diterima ($0 < 37$).

Jadi dapat disimpulkan kegiatan membentuk kreasi makanan berpengaruh terhadap pemahaman gizi seimbang pada anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan kegiatan membentuk kreasi makanan terhadap pemahaman gizi seimbang anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya adalah tidak benar. Hasil analisis data mengacu pada hasil *pre test* dan *post test* dapat menguji kebenaran hipotesis nihil (H_0) yang ditolak sehingga menghasilkan kebenaran bahwa ada perbedaan antara data *pre test* dan *post test* sehingga terdapat pengaruh kegiatan membentuk kreasi makanan terhadap pemahaman gizi seimbang anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman gizi seimbang anak kelompok A dan terdapat perbedaan nilai *pre test* dan *post test*, hasil rata-rata nilai *pre test* pada anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya adalah 9,45 dan mengalami kenaikan hasil rata-rata nilai *post test* pada anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya sebesar 14,45. Perbedaan *pre test* dan *post test* hasil uji Wilcoxon menunjukkan ada pengaruh penggunaan kegiatan membentuk kreasi makanan terhadap pemahaman gizi seimbang anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.

Dari 4 indikator yang dimuat dalam lembar observasi, pemahaman gizi seimbang berkembang sangat baik sehingga kegiatan membentuk kreasi makanan dapat selalu digunakan guna mengembangkan pemahaman gizi seimbang yang sudah dimulai diberikan pembelajaran oleh guru. Pemahaman gizi seimbang peserta didik pada kelompok ini berkembang bertahap pertemuan demi pertemuan. Semangat peserta didik untuk belajar menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua maupun guru, karena memiliki pengaruh dalam menentukan perkembangan peserta didik.

Pos test sebagai proses terakhir dilakukan untuk mengetahui pemahaman gizi seimbang pada peserta didik setelah diberikan perlakuan. Hasil *post test* meningkat sangat baik dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hasil *post test* yang meningkat drastis memberikan jawaban bahwa kegiatan membentuk kreasi makanan mempengaruhi perkembangan pemahaman gizi seimbang anak kelompok A di RA Tapas Al-Falah Surabaya.

Pembelajaran pemahaman gizi seimbang dengan menggunakan kegiatan membentuk kreasi makanan membuat anak-anak terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran, anak-anak bebas dari tegangan karena anak merasa tidak ada tuntutan atau tugas yang harus dikerjakan, anak-anak leluasa bermain dengan mengenal bermacam-macam sayuran dan buah-buahan yang menyehatkan, membedakan makanan sehat dan tidak sehat serta berkreasi sendiri membentuk makanan sehat yang menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Muaris, Hindah (2010:34) yang mengatakan bahwa mengkreasikan makanan yang menarik menarik dan kaya akan gizi yang berguna untuk pertumbuhan, perkembangan serta meningkatkan kecerdasan anak usia dini.

Pembelajaran pemahaman gizi seimbang dengan didukung kegiatan membentuk kreasi makanan karena keadaan kurang zat gizi tingkat berat yang disebabkan rendahnya konsumsi energi dan protein dalam waktu cukup lama yang ditandai dengan berat badan menurut umur yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Widjaya MC, (2003:12) yang mengatakan bahwa bila jumlah asupan zat gizinya sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh tubuh disebut seimbang (gizi baik), tetapi bila asupan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh lebih rendah maka disebut gizi kurang, sedangkan bila asupan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh sangat kurang disebut gizi buruk.

Kegiatan membentuk kreasi makanan dapat menarik minat belajar anak karena kegiatan membentuk kreasi makanan merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan pemahaman gizi seimbang pada anak. Kegiatan membentuk kreasi makanan sebagai media/benda konkret

yang dapat dilihat oleh anak, sehingga membantu anak dalam mengenal makanan sehat dan memahami gizi yang seimbang.

Menurut Novitasari (2009:49) manfaat dari membentuk kreasi makanan adalah untuk meningkatkan nafsu makan anak. Melalui kegiatan bentuk kreasi makanan anak-anak akan menyukai makanan yang mengandung gizi seimbang yang disajikan oleh orang tua dirumah. Anak-anak akan memahami tentang pentingnya mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi yang seimbang, sehingga anak akan mengurangi mengkonsumsi makanan yang berbahaya untuk kesehatan. Selain itu manfaat yang diperoleh adalah orang tua dapat mengontrol nutrisi yang dikonsumsi oleh anak-anak.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan teknik uji *Wilcoxon pairs test* yang mana diperoleh hasil yaitu $T_{Hitung} = 0$ lebih kecil daripada T_{Tabel} ($T_{Hitung} < T_{Tabel}$) dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 20$ maka diperoleh $z = 37$ sehingga ($0 < 37$) dengan demikian hipotesis alternative (H_a) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membentuk kreasi makanan berpengaruh terhadap pemahaman gizi seimbang pada anak kelompok A RA Tapas Al-Falah Surabaya.